

Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Pembelajaran

Santi Aprilia¹, Muhammad Fadil Rifai²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH.EZ. Muttaqien, Indonesia

santiaprrr8217@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Pengelolaan Kurikulum,
Manajemen Pendidikan

Abstrak

Pengelolaan kurikulum merupakan inti dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mencapainya suatu tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan pengelolaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan library research atau studi kepustakaan dengan melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumentasi lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum merdeka dan penerapan platform merdeka belajar sebagai pendukung dan langkah selanjutnya dalam upaya untuk mentransformasikan pendidikan berbasis digital mengikuti perkembangan zaman. Namun, setiap implementasi kebijakan pasti terdapat kekurangan dan kelebihan.

Key Word:

Merdeka Curriculum,
Curriculum Management,
Education Management

Abstract

Curriculum management is the core of educational management, serving to achieve educational goals. This study aims to describe and elaborate on curriculum management at the educational unit level. The method used in this study is qualitative research with a library research approach, involving analysis of literature from various sources such as books, journals, and other documentation. The results of this study indicate that curriculum management plays a crucial role in supporting the continuity of education. This is evidenced by the implementation of the independent curriculum and the implementation of the independent learning platform as a support and next step in efforts to transform digital-based education to keep up with current developments. However, every policy implementation inevitably has its drawbacks and advantages.

Copyright © 2025

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan merupakan suatu bentuk strategi untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang dilakukan melalui keputusan pemerintah pusat ke pemerintah daerah, yang kemudian dapat diteruskan ke tiap sekolah (Iswadi, 2020). Sehingga kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa memiliki tanggung jawab dalam mengambil segala keputusan yang menyangkut dengan pendidikan di sekolah seperti pembiayaan, personal, dan kurikulum. Pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, dan terintegrasi ke dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu apabila dalam sekolah tersebut terdapat komponen-komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik.

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi suatu rencana kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran ini telah disesuaikan dengan suatu keadaan dan kemampuan pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan yang terdiri dari tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tentu hanya dapat dicapai oleh kurikulum yang akan dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Pengalaman belajar siswa baik itu pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang telah diberikan dan dibimbing oleh sekolah merupakan bagian dari kurikulum.

Perkembangan globalisasi serta teknologi yang cepat juga menuntut dunia pendidikan untuk terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntunan masyarakat, serta perubahan paradigma pendidikan yang membawa dampak terhadap pendidikan, sehingga kurikulum perlu adanya pengelolaan serta pengembangan untuk menyikapi perubahan-perubahan tersebut. Kurikulum yang baik ialah kurikulum yang sesuai dan efektif apabila diterapkan dalam sistem pendidikan. Agar dapat menciptakan kurikulum yang tepat, maka diperlukannya sebuah pengelolaan.

Kurikulum selalu bersifat dinamis dan perlu dilakukan perubahan dan pengembangan disesuaikan dengan perkembangan zaman (Nurfadhilah et al., 2024). Kurikulum sangat sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini sangat penting agar peserta didik tidak pasif dalam mengikuti perkembangan di dunia. Pengelolaan kurikulum adalah segala sesuatu yang dilakukan sekolah dengan melibatkan peranan guru, siswa, serta unsur sekolah lainnya agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Maka peranan pengelolaan kurikulum ini sangat penting agar memudahkan pencapaian tujuan dari pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian melalui penggalan data secara mendalam terhadap konteks yang kompleks, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh mengenai realitas sosial yang diteliti (Pahleviannur, 2022). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau studi kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan menghimpun data serta informasi melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, dan literatur sejarah lainnya. Studi kepustakaan termasuk salah satu metode dalam penelitian kualitatif, di mana lokasi penelitian berfokus pada perpustakaan dengan bahan penelitian berupa dokumen, arsip, dan berbagai bentuk dokumentasi lainnya (Syafitri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kurikulum

Pengertian pengelolaan kurikulum berbeda-beda tergantung pada konteks dan bagaimana penerapannya di lapangan. Hal ini karena setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki kondisi, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda sehingga cara mengelola kurikulumnya pun dapat berbeda. Kata pengelolaan berasal dari kata kelola, yang secara konseptual memiliki makna yang sama dengan manajemen. Menurut Anggini et al., manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan (menentukan tujuan dan langkah yang akan dilakukan), pengorganisasian (mengatur siapa melakukan apa dan bagaimana keterkaitannya), penggerakan (mengarahkan orang untuk melaksanakan tugasnya), dan pengendalian (mengawasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana). Semua langkah tersebut dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Anggini et al., 2022). Dapat kita artikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan kurikulum secara etimologis yaitu *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *currere* yang artinya “tempat berpacu” (Hidayati et al., 2021). Jadi dapat diartikan pengertian kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis finish. Namun, istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang mengandung arti sebagai sejumlah mata pelajaran. Pengelolaan kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dikendalikan, serta disempurnakan, oleh siapa, kapan dan dalam lingkup mana.

Selain itu, manajemen kurikulum juga berkaitan dengan siapa yang diberikan tugas, wewenang, tanggung jawab dalam merancang serta melaksanakannya (Syafaruddin, 2017). Dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan kurikulum merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum adalah sebagai salah satu kebiasaan dan pengalaman belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan kurikulum merupakan hal yang substansi dan utama yang harus diperhatikan. Karena jika kurikulumnya tidak dikelola dengan baik, maka kegiatan di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan tidak dapat tercapai dengan baik.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kurikulum

Ruang lingkup pengelolaan kurikulum terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum, monitoring atau pemantauan kurikulum, penilaian perbaikan dan evaluasi kurikulum. Adapun ruang lingkup pengelolaan kurikulum menurut (Ramadhani, 2023):

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum sangat penting dilakukan pada awal pelaksanaan pengelolaan kurikulum, karena perencanaan kurikulum ini merupakan pedoman dan petunjuk terkait sumber-sumber data yang diperlukan seperti media pembelajaran, sarana dan prasarana, kontrol, dan evaluasi. Adapun prinsip-prinsip pada perencanaan kurikulum yaitu; a) perencanaan kurikulum berkaitan dengan pengalaman anak; b) perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai keputusan dengan konten dan proses; c) perencanaan kurikulum melibatkan berbagai kelompok; perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai tingkatan; d) perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

2. Pengorganisasian dan pelaksanaan

Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum terkait pada semua aktivitas yang berupa tugas-tugas atau perincian yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua, yaitu; a) pelaksanaan tingkat sekolah yang ditangani oleh kepala sekolah; b) pelaksanaan tingkat kelas yang ditugaskan kepada seluruh guru.

3. Monitoring atau pemantauan

Monitoring atau pemantauan kurikulum dalam dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, tepat, serta keakuratan data. Selain itu, dalam kegiatan monitoring diperlukannya seorang ahli kurikulum agar dapat meminimalisir permasalahan yang mungkin akan terjadi. Monitoring sangat penting dilakukan untuk mengatasi kebutuhan kurikulum. Karena dalam proses pelaksanaan kurikulum pasti adanya berbagai kesalahan. Maka masalah yang terjadi dikumpulkan menjadi satu kemudian dicarikan solusinya.

4. Penilaian perbaikan dan evaluasi

Dalam konsep penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya: a) pemahaman para pelaku kurikulum terkait kurikulum lengkap beserta konsep dan komponennya di lapangan; b) pemahaman mengenai efektivitas pelaksanaan; c) pemahaman tentang efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pendukung; d) keberhasilan dan ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah direncanakan; e) pemahaman tentang dampak dari pelaksanaan kurikulum; f) melakukan analisis data serta menyajikan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum.

Prinsip dan Fungsi Pengelolaan Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang terdapat dalam pengelolaan kurikulum yang harus diperhatikan menurut (Prastiwi et al., 2024):

1. Produktivitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan suatu aspek yang harus dipertimbangkan, dengan dasar pertimbangan tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih produktif dalam mencapai hasil belajarnya agar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dicapai.

2. Demokratis

Dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum diharapkan sesuai dengan posisinya agar terciptanya tugas serta tanggung jawab dengan baik. Dengan pelaksanaan pengelolaan kurikulum berdasarkan demokratis yang mana menempatkan pengelola, pelaksana, serta subjek sesuai dengan posisi yang seharusnya, maka dalam melaksanakan tugasnya akan penuh dengan tanggung jawab dan sesuai kapasitasnya sehingga akan tercapainya tujuan kurikulum.

3. Kooperatif

Agar memperoleh hasil yang sesuai diharapkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum, maka perlu adanya kerja sama yang baik dan positif dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum. Dengan pelaksanaan yang kooperatif maka dapat meminimalkan sumber daya tenaga, waktu, serta biaya dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

4. Efektif dan Efisiensi

Dalam kegiatan pengelolaan kurikulum perlu adanya pertimbangan waktu yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kurikulum sesuai dengan rencana. Dengan rangkaian kegiatan pengelolaan kurikulum yang telah mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi agar mencapai suatu tujuan maka kegiatan pengelolaan kurikulum tersebut dapat memberikan hasil yang berguna terkait biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan

Proses kegiatan pengelolaan kurikulum harus dapat memperkuat serta mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain itu, terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan kurikulum menurut (Hidayati et al., 2021):

1. Dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
2. Dapat meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
3. Dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar
4. Dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
5. Dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar
6. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum

Komponen-Komponen Pengelolaan Kurikulum

Komponen kurikulum merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam kurikulum. Menurut Nana Sujana menyebutkan bahwa komponen kurikulum meliputi tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi, serta evaluasi (Hidayati et al., 2021).

1. Tujuan

Tujuan memiliki peranan yang sangat penting, tujuan dapat mengarahkan seluruh kegiatan mengajar serta mewarnai komponen-komponen lainnya. Pada hakikatnya tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dapat diklasifikasikan tujuan pendidikan dibagi menjadi empat, yaitu: a) tujuan pendidikan nasional; b) tujuan institusional; c) tujuan kurikuler; d) tujuan pembelajaran.

2. Isi dan struktur kurikulum

Komponen isi kurikulum ialah terkait dengan pengetahuan ilmiah serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Ruang lingkup pembahasan isi dan struktur kurikulum menurut Nana Sujana meliputi: a) kriteria pemilihan isi kurikulum; b) mata pelajaran sebagai isi kurikulum; c) kriteria memilih mata pelajaran; d) silabus pelajaran.

3. Strategi

Tujuan dari komponen strategi pelaksanaan kurikulum adalah memberikan petunjuk bagaimana kurikulum akan dilaksanakan. Terdapat beberapa unsur dalam strategi

pelaksanaan kurikulum, yaitu; a) tingkat dan jenjang pendidikan; b) proses belajar mengajar; c) bimbingan penyuluhan; d) sarana kurikuler; e) administrasi supervisi; f) evaluasi atau penilaian.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai salah satu program pendidikan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun syarat-syarat umum dalam evaluasi kurikulum yang harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut: a) memiliki validitas, yang artinya evaluasi harus benar-benar terukur; b) mempunyai reliabilitas, dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum tentunya harus bisa menunjukkan ketetapan hasil; c) efisiensi, alat evaluasi yang dipakai sebisa mungkin yang tidak menyita banyak waktu dan uang yang banyak; (d) kegunaan/kepraktisan, alat evaluasi yang digunakan harus berguna dalam memperoleh keterangan tentang siswa.

Menurut Nana Sujana kurikulum sebagai program pendidikan dapat dievaluasi dari sudut sistem, kurikulum sebagai sistem dalam evaluasi dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) *input*, evaluasi terhadap *input* mencakup evaluasi sumber daya yang menunjang pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan siswa sebelum menempuh program kurikulum; b) *proses*, dalam evaluasi proses yaitu penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari proses mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana, penilaian hasil belajar; c) *output/outcome*, yaitu penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif; (d) dampak kurikulum, yaitu penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan profesinya (Hidayati et al., 2021).

Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kurikulum

Peran teknologi dalam pengelolaan kurikulum di era digital terbukti sangat vital dan multifaset. Teknologi meningkatkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran, memungkinkan pendekatan edukasi disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi unik setiap siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil dan kinerja akademik. Selain itu, teknologi memberikan akses tak terbatas ke sumber daya pembelajaran; melalui perpustakaan digital, e-book, jurnal online, dan video pembelajaran, akses materi menjadi lebih mudah dan cepat, menyederhanakan penelitian, serta meningkatkan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. Penggunaan teknologi secara efektif juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Teknologi mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, sekaligus mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja tim. Teknologi berperan sebagai penyeimbang dalam pendidikan, memastikan siswa dari beragam latar belakang memiliki akses terhadap pengalaman belajar berkualitas tinggi, melampaui batasan ruang kelas tradisional.

Dalam mendukung berbagai komponen kurikulum, teknologi memainkan peran penting. Dalam perencanaan, teknologi digital dapat digunakan untuk menyajikan representasi materi yang beragam guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Pada tahap pelaksanaan, perangkat keras seperti komputer pribadi, laptop, tablet, proyektor, dan smartphone menjadi fondasi. Demikian pula, perangkat lunak seperti platform manajemen pembelajaran (LMS) seperti Moodle, Canvas, atau Blackboard, serta aplikasi interaktif, perangkat lunak pengolah kata, presentasi, dan spreadsheet, sangat esensial untuk menyampaikan materi, memfasilitasi kolaborasi, dan menilai kinerja siswa. Lebih lanjut, media sosial, augmented dan virtual reality (AR/VR), simulasi, permainan edukasi, pelatihan daring, dan *cloud computing* memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

Di sisi penilaian, alat penilaian digital seperti sistem manajemen penilaian online, ujian daring, dan portofolio digital siswa membantu mempermudah dan mengoptimalkan proses evaluasi, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih cepat dan akurat. Terakhir, teknologi meningkatkan kompetensi guru dan siswa tidak hanya dengan memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memastikan penerapannya yang efektif. Kurikulum di era digital harus memberdayakan siswa untuk

beradaptasi dengan literasi digital, mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, cerdas, dan aman terhadap teknologi (Hasanbasri, 2023).

Kurikulum Merdeka

Menurut BSNP atau badan Standar nasional pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat (Zainuri, 2023). Sejak tahun 2020, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini telah diujicobakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya. Peluncuran kurikulum merdeka juga diiringi dengan peluncuran platform Merdeka Mengajar. Platform ini merupakan platform pendidikan yang menjadi teman penggerak untuk para guru dan kepala sekolah. Platform ini merupakan sebuah langkah selanjutnya dalam upaya Indonesia untuk mentransformasi pendidikan berbasis digital dan bertujuan untuk menjadi teman penggerak bagi para guru untuk mengajar, belajar, serta berkreasi.

Setiap implementasi kebijakan memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka diberbagai jenjang satuan pendidikan. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah: a) lebih sederhana dan mendalam, lebih fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya serta pembelajaran lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan; b) lebih merdeka, merdeka bagi peserta didik yang berarti tidak adanya program khusus bagi siswa tingkat SMA, dan siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya, merdeka bagi guru karena guru mengajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan merdeka bagi sekolah karena sekolah memiliki wewenang untuk mengelola serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa; c) lebih relevan dan interaktif, pembelajaran merdeka belajar menggunakan pembelajaran proyek yaitu suatu dukungan untuk mengembangkan kepribadian serta keterampilan siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, kurikulum ini juga memiliki kekurangan, yaitu kurangnya persiapan penggunaannya sehingga dapat dinilai masih belum matang (Zainuri, 2023).

Konsep belajar mandiri mendorong guru untuk terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi psikologis siswa serta cara menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang berfokus pada pendekatan berbasis minat dan bakat peserta didik. Pengertian ini sejalan dengan pandangan sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program pendidikan yang mengedepankan pendekatan sesuai minat dan bakat siswa. Sistem pendidikan nasional serta standar pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik menjadi profil pelajar Pancasila, di mana pendidikan, budaya, dan karakter bangsa menjadi pondasi utama dalam pembentukan profil tersebut, khususnya pada anak dan remaja.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru maupun siswa (Siska Karlina Zuariah, 2024).

Tantangan bagi Guru

1. Kekurangan Sumber Daya

Guru sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya seperti buku dan teknologi yang penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif.

2. Kurangnya Pelatihan dan Kesiapan

Terdapat kekurangan pelatihan yang memadai bagi guru dan tenaga pendidik, yang sangat penting untuk menyusun prosedur dan beradaptasi dengan perubahan. Guru juga perlu waktu untuk mempelajari materi baru dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

3. Penguasaan Teknologi

Banyak guru belum memiliki keterampilan digital yang mumpuni atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi seperti robotik, AI, IoT, serta virtual atau augmented reality dalam pembelajaran.

4. Adaptasi Pendekatan Pembelajaran

Guru dituntut untuk keluar dari zona nyaman mereka, menjadi aktif, antusias, kreatif, dan inovatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membebani siswa. Mereka juga harus mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan karakteristik individu siswa seperti minat, bakat, lingkungan, latar belakang keluarga, dan penguasaan materi, yang menjadi sulit karena memerlukan penyediaan materi yang berbeda secara bersamaan.

5. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Guru menghadapi masalah dalam membuat rencana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap hari untuk Kurikulum Merdeka.

Tantangan bagi Siswa

1. Akses Terhadap Teknologi

Sebagian siswa khawatir tentang keterbatasan akses mereka terhadap teknologi yang dapat membantu mereka belajar.

2. Kewalahan dengan Perkembangan Teknologi

Siswa juga bisa merasa kewalahan dengan kecepatan perkembangan teknologi.

3. Minat Baca Rendah

Rendahnya minat baca siswa menjadi masalah dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diperparah jika orang tua tidak berperan signifikan dalam menumbuhkan semangat siswa.

Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan, beberapa solusi disarankan (Siska Karlina Zuariah, 2024):

1. Peningkatan Kualitas Tenaga Pengajar

Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru. Guru yang berkualitas harus memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kreativitas, dan rasa percaya diri.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkala

Perlu diselenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka.

3. Perubahan Pendekatan Penilaian

Diperlukan perubahan dalam pendekatan penilaian untuk mencerminkan pencapaian keterampilan dan karakter yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

4. Peningkatan Pemberdayaan Siswa dan Pembelajaran Mandiri

Program pemberdayaan siswa dan pembelajaran mandiri perlu ditingkatkan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

5. Kolaborasi Multi stakeholder

Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

6. Akses dan Pelatihan Teknologi yang Memadai

Menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan pelatihan terkait sangat penting untuk mendukung siswa dalam menggunakan sumber daya digital.

Kesuksesan dalam menerapkan kurikulum baru sangat bergantung pada kapasitas guru yang mampu menghadapi perubahan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif serta bermakna.

Kesimpulan

Pengelolaan kurikulum adalah rangkaian kegiatan dengan melibatkan berbagai elemen sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan lain sebagainya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun tahapan pengelolaan kurikulum terbagi ke dalam empat tahapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Kurikulum sering berubah mengikuti kebijakan pemerintah dan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki komponen penting yang berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi serta evaluasi. Namun, penerapan kurikulum dalam pembelajaran sering menghadapi masalah dari berbagai pihak. Maka diperlukannya waktu untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif serta lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Daftar Rujukan

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Jurnal Multidisipliner Kapalamada. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 398–405.
- D, Muhammad Muthahari Ramadhani. (2023). *Manajemen Pendidikan*. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3196/1/Syamsul Maarif_Manajemen Pendidikan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3196/1/Syamsul%20Maarif_Manajemen%20Pendidikan.pdf)
- Dewi, I. S., & Cahyani, F. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 101–110.
- Fauziah, F., & Rakhmawati, Y. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 12–23.
- Hasanbasri, H., & Nurhayuni, N. (2023). Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 874-888.
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=manajemen+kurikulum&ots=5p4nt_z3mg&sig=jAr3EhNK4TEVLZFTFNiM9lPmTo%0Ah
[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN %28Konsep dan Stra](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/MANAJEMEN_KURIKULUM_DAN_PROGRAM_PENDIDIKAN_%28Konsep%20dan%20Strategi%20Pengembangan%29.pdf)
- Iswadi. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. CV. Bunda Ratu.
- Munawaroh, S., & Firmansyah, A. (2022). Pengelolaan Kurikulum Berbasis Digital pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 55–66.
- Nasution, R. A., & Fitriani, S. (2022). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 215–230.
- Nurfadhilah, Alifah Aulia Ariyadi., Daffa Harits, Ratnawati, Dwi., Erva Karimatunisa, Kurnia Dewi Kusumaningrum, & Bahtiyar Heru Susanto. (2024). Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 1–17. HYPERLINK "<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.977>"
<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.977> .
- Nurhayati, S. (2021). Strategi Pengelolaan Kurikulum untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 89–97.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. (2022). *Metode Penelitian Kulitatif*. Surakarta: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Prastiwi, M. W., Nur Azizah, L., Kurniawan, Z., Apriliana, G., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3809–3818. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1470>.

- Ramadhani, Y., & Kurniawati, D. (2023). Transformasi Kurikulum Menuju Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(4), 321–335.
- Siska Karlina Zuariah, N. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah . *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 03, September2024, pp. 172-179.
- Syafaruddin, A. M. (2017). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.
- Syafitri, E. R. (2020). STUDI KEPUSTAKAAN TEORI KONSELING “DIALECTICAL BEHAVIOR THERAPY”. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2): 304-313.
- Syahrul, S., & Indah, P. N. (2020). Peran KepalaSekolahdalamPengelolaanKurikulum di Masa Pandemi Covid-19. *JurnalAdministrasi Pendidikan*, 27(2), 115–124.
- Utami, D. A., & Arifin, M. (2024). ManajemenKurikulumdalamMeningkatkanMutu Pendidikan di Era Digital. *JurnalManajemen Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.